

Pembinaan Pentas Seni Berbasis Kolaborasi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Karakter Mahasiswa PGSD STKIP Widyaswara Indonesia

Fitriani¹, Rezi Susanto², Rina Efriyani³, Dea Juwita⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia

Received : 11 Juni 2026, Revised : 23 Juni 2026, Published : 1 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Fitriani

E-mail: mualab88@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan kreativitas seni mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Widyaswara Indonesia melalui kegiatan pentas seni kolaboratif. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa meliputi belum tersedianya wadah pembinaan seni yang terstruktur, minimnya ruang ekspresi bakat seni mahasiswa, serta belum optimalnya dokumentasi karya seni mahasiswa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelatihan, pementasan, hingga evaluasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan dengan melibatkan 53 mahasiswa PGSD STKIP Widyaswara Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan seni, terbentuknya wadah pembinaan seni mahasiswa yang aktif dan berkelanjutan, serta terselenggaranya pentas seni kolaboratif yang menampilkan tari, musik, vokal, dan teater. Program ini berdampak positif terhadap rasa percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan bekerja sama mahasiswa. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video menjadi luaran tambahan yang dapat dimanfaatkan sebagai media publikasi institusi dan portofolio mahasiswa.

Kata kunci – pembinaan seni, kreativitas mahasiswa, penguatan karakter, kolaborasi, PGSD

Abstract

This community service activity aims to foster and develop the artistic creativity of students in the Elementary School Teacher Education (PGSD) Study Program at STKIP Widyaswara Indonesia through collaborative art performances. Problems faced by students include the lack of a structured arts development platform, limited space for students to express their artistic talents, and suboptimal documentation of students' artwork. The implementation method uses a participatory-collaborative approach that actively involves students in all stages of the activity, from planning, training, performances, to evaluation of activities. The activity was carried out for two months with the involvement of 53 PGSD students at STKIP Widyaswara Indonesia. The results of the activity showed increased student participation in arts activities, the formation of an active and sustainable student arts development platform, and the holding of collaborative arts performances featuring dance, music, vocals, and theater. This program has a positive impact on students' self-confidence, responsibility, discipline, and ability to work together. Documentation of activities in the form of photos and videos is an additional output that can be used as a medium for institutional publication and student portfolios.

Keywords - art coaching, student creativity, character strengthening, collaboration, PGSD

How To Cite : Fitriani, F., Susanto, R., Efriyani, R., & Juwita, D. (2026). Pembinaan Pentas Seni Berbasis Kolaborasi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Karakter Mahasiswa PGSD STKIP Widyaswara Indonesia. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(4), 5346 - 5352. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1456>

Copyright ©2026 Fitriani Fitriani, Rezi Susanto, Rina Efriyani, Dea Juwita

PENDAHULUAN

Pendidikan seni memiliki peran strategis dalam membentuk kreativitas, karakter, serta kepekaan sosial mahasiswa. Kegiatan seni mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, regulasi emosi, dan sikap sosial yang positif yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21 (J et al., 2025). Seni tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan penguatan nilai-nilai sosial (SIDOR et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan tinggi, kegiatan seni menjadi media pengembangan soft skills mahasiswa, seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan (Tetiana Mykolaivna & Svitlana Oleksandrivna, 2024). Kegiatan seni dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan kolaboratif mahasiswa, yang sangat penting untuk keberhasilan mereka di dunia kerja dan kehidupan sosial (Lauss & Helm, 2024). Selain itu, seni pertunjukan juga mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menampilkan potensi diri di ruang publik (Xyn, 2025). Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih dan mengasah keterampilan komunikasi, yang sangat penting dalam menghadapi audiens dan situasi publik. Oleh sebab itu, pembinaan seni di perguruan tinggi perlu dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan apresiasi dan ekspresi seni sebagai bekal menjadi pendidik yang kreatif dan inovatif. Sickler-Voigt (2019) menegaskan bahwa pembelajaran seni perlu difasilitasi melalui pengalaman langsung. Loes (2022) juga menyatakan bahwa pembelajaran seni kolaboratif mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan.

Kegiatan seni di lingkungan perguruan tinggi juga berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter mahasiswa. Yifei & Nasri (2025) menyatakan bahwa seni kolaboratif dapat menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan empati sosial. Hal serupa dikemukakan oleh Aziz (2024) bahwa seni mampu menjadi media penguatan karakter di lingkungan kampus.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan seni mahasiswa PGSD STKIP Widyaswara Indonesia masih bersifat insidental dan belum memiliki wadah pembinaan yang terstruktur. Berdasarkan wawancara dengan ketua program studi dan observasi awal terhadap 53 mahasiswa PGSD, ditemukan bahwa kegiatan seni hanya dilaksanakan pada momentum tertentu tanpa program pembinaan yang berkelanjutan. Sebanyak 78% mahasiswa menyatakan belum pernah terlibat dalam kegiatan seni kampus secara terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan potensi dan kreativitas mahasiswa belum berkembang secara optimal. Padahal, kegiatan seni kampus dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan budaya akademik yang positif (Qian et al., 2024). Melalui partisipasi dalam kegiatan seni, mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas dan empati, yang penting untuk karakter mereka di lingkungan akademik dan sosial.

Pentas seni mahasiswa merupakan salah satu bentuk implementasi pembinaan seni yang mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan komunikasi mahasiswa (Komala et al., 2024). Selain itu, kegiatan seni pertunjukan dapat membangun suasana akademik yang humanis, kreatif, dan kolaboratif (Chacón-López & López-Martínez, 2026a). Kang (2023) juga menjelaskan bahwa kegiatan seni mampu membentuk karakter mahasiswa melalui pengalaman kerja sama dan tanggung jawab kelompok. Kegiatan seni tidak hanya mengasah keterampilan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter seperti kerja sama dan tanggung jawab di antara mahasiswa (Heristian et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu menyediakan wadah pembinaan seni. Keunggulan program ini terletak pada integrasi pembinaan seni kolaboratif dengan penguatan karakter mahasiswa melalui kegiatan pentas seni yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk pembinaan pentas seni mahasiswa sebagai upaya pengembangan kreativitas dan penguatan karakter mahasiswa PGSD STKIP Widyaswara Indonesia.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif karena mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Qorib, 2024). Mahasiswa berperan sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan di STKIP Widyaswara Indonesia selama bulan Januari–Februari 2026 dengan melibatkan 53 mahasiswa Program Studi PGSD. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan, meliputi analisis kebutuhan mahasiswa, sosialisasi program, dan penyusunan jadwal kegiatan.
2. Tahap Pembentukan Wadah Pembinaan, berupa pembentukan kelompok seni mahasiswa beserta struktur organisasi dan jadwal latihan rutin.
3. Tahap Pelatihan Seni, berupa pelatihan tari, musik, vokal, dan teater yang dibimbing oleh dosen dan praktisi seni.
4. Tahap Pementasan, berupa pelaksanaan pentas seni kolaboratif sebagai media aktualisasi kreativitas mahasiswa.
5. Tahap Dokumentasi dan Evaluasi, berupa dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video serta evaluasi pelaksanaan program.

Partisipasi mahasiswa diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Data kegiatan diperoleh melalui lembar observasi, dokumentasi, dan evaluasi partisipasi mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan menggunakan observasi partisipasi mahasiswa dan angket respon peserta dengan skala Likert 1–5. Angket terdiri atas 10 pernyataan yang mengukur aspek kepercayaan diri, kerja sama, tanggung jawab, dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan seni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan hasil yang positif baik bagi mahasiswa maupun institusi. Terbentuknya wadah pembinaan seni yang terstruktur menjadi indikator keberhasilan utama program. Mahasiswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme terutama pada tahap pelatihan dan pementasan. Temuan ini sejalan dengan Nalyotova & Makhankova (2024) yang menyatakan bahwa pembinaan seni mahasiswa mampu meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan kampus. Keterlibatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik mereka, tetapi juga mendorong pengembangan kreativitas dan soft skill yang penting dalam dunia profesional.

Tabel 1. Tahapan dan Hasil Kegiatan Pembinaan Seni Mahasiswa

No	Tahap Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Hasil
1	Persiapan	Sosialisasi dan analisis kebutuhan	Mahasiswa memahami tujuan kegiatan
2	Pembentukan Wadah	Pembentukan kelompok seni	Terbentuk 13 kelompok seni mahasiswa
3	Pelatihan	Tari, musik, vokal, teater	Peningkatan keterampilan seni mahasiswa
4	Pementasan	Pentas seni kolaboratif	Mahasiswa tampil aktif dan percaya diri
5	Evaluasi	Dokumentasi dan refleksi	Tersusun dokumentasi foto dan video kegiatan

Pentas seni yang dilaksanakan menjadi media ekspresi kreativitas sekaligus sarana penguatan karakter mahasiswa seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. J et al., (2025) menjelaskan bahwa kegiatan seni pertunjukan mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa melalui proses kolaborasi dan eksplorasi ide. Kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting bagi mahasiswa dalam konteks pendidikan dan masyarakat. Selain itu, kegiatan seni juga berdampak positif terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa (Syafitri, 2024).

Keberhasilan program dipengaruhi oleh tingginya antusiasme mahasiswa serta dukungan dosen pembimbing dalam proses latihan dan pementasan. Namun, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu latihan karena padatnya jadwal perkuliahan mahasiswa serta keterbatasan sarana pendukung kegiatan seni, terutama peralatan musik dan ruang latihan yang representatif. Selain itu, perbedaan kemampuan seni antar anggota kelompok juga menjadi tantangan dalam proses latihan. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pelaksana melakukan penjadwalan latihan secara fleksibel, memanfaatkan fasilitas kampus yang tersedia secara optimal, serta menerapkan pendekatan kolaboratif melalui pendampingan dosen dan mahasiswa yang memiliki kemampuan seni lebih baik. Meskipun menghadapi berbagai kendala tersebut, seluruh kelompok tetap mampu menyelesaikan proses latihan dan menampilkan karya seni dengan baik pada saat pementasan.

Dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video menjadi luaran penting yang dapat dimanfaatkan sebagai portofolio mahasiswa dan media publikasi institusi. Patterson (2019) menyatakan bahwa seni pertunjukan di perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter dan pengembangan kompetensi sosial mahasiswa. Melalui seni pertunjukan, mahasiswa dapat belajar tentang nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sosial mereka, yang sejalan dengan pengembangan kompetensi sosial (Sugiarti et al., 2022).

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan latihan serta mempersiapkan penampilan. Dari 53 mahasiswa peserta, seluruh kelompok berhasil menampilkan karya seni pada kegiatan pementasan. Jenis penampilan dari mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan yang terdiri dari 13 kelompok seni meliputi tari tradisional, vokal solo, musik akustik, dan teater edukatif. Sebanyak 13 kelompok seni yang terbentuk terdiri atas 9 kelompok tari, 3 kelompok musik, dan 1 kelompok teater. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bublitz et al., (2019) bahwa kegiatan seni kolaboratif mampu menanamkan nilai-nilai karakter positif melalui pengalaman langsung. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kerjasama di antara mahasiswa. Sejalan dengan itu Cain (2025) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis seni kolaboratif mampu membangun nilai sosial dan empati mahasiswa. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat lebih memahami pentingnya nilai-nilai sosial dalam konteks pendidikan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Penampilan Kelompok Tari
Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2026

Temuan ini sejalan dengan Wang (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan seni di perguruan tinggi mampu memperkuat citra institusi dan menciptakan lingkungan akademik yang humanis dan kreatif. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan karakter mahasiswa, tetapi juga menciptakan sinergi antara nilai-nilai humanistik dan kreativitas di lingkungan akademik. Selanjutnya Chacón-López & López-Martínez (2026) menjelaskan bahwa kegiatan seni pertunjukan di perguruan tinggi dapat menjadi media pengembangan kreativitas mahasiswa secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi mahasiswa, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di dunia kerja (Salsabilla et al., 2025). Lebih lanjut, Campbell et al., (2022) menegaskan bahwa program pengabdian berbasis seni akan memberikan dampak berkelanjutan apabila dilaksanakan secara partisipatif dan terstruktur.

Tabel 2. Hasil Observasi dan Angket Respon Peserta

Indikator	Sebelum	Sesudah
Kepercayaan diri	65%	90%
Kerja sama	70%	95%
Tanggung Jawab	72%	93%
Partisipasi seni	45%	100%

Data pada tabel 2 diperoleh melalui hasil observasi dan angket respon peserta yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pada aspek

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kepercayaan diri, kerja sama, dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan seni. Peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dari 65% menjadi 90% menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam pentas seni memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengekspresikan diri di ruang publik. Temuan ini sejalan dengan Li (2025) yang menyatakan bahwa aktivitas seni dapat meningkatkan self-confidence mahasiswa.

Peningkatan kerja sama dari 70% menjadi 95% menunjukkan bahwa kegiatan seni kolaboratif mampu membangun kemampuan bekerja dalam tim. Selain itu, peningkatan tanggung jawab dari 72% menjadi 93% menunjukkan bahwa mahasiswa semakin disiplin dalam mengikuti latihan dan menyelesaikan tugas kelompok. Partisipasi seni yang meningkat dari 45% menjadi 100% menunjukkan tingginya keterlibatan mahasiswa selama program berlangsung.



Gambar 2. Foto Bersama
Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2026

Tabel 3. Luaran Kegiatan Pengabdian

Luaran	Keterangan
Kelompok seni	13 kelompok
Peserta	53 mahasiswa
Pentas seni	1 kegiatan
Dokumentasi video	tersedia
Dokumentasi foto	tersedia

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan seni kolaboratif mahasiswa PGSD STKIP Widyaswara Indonesia berhasil membentuk 13 kelompok seni mahasiswa dan melibatkan 53 mahasiswa secara aktif dalam pentas seni kolaboratif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dari 65% menjadi 90%, kerja sama dari 70% menjadi 95%, tanggung jawab dari 72% menjadi 93% dan partisipasi seni dari 45% menjadi 100%. Kegiatan juga menyediakan wadah ekspresi seni yang terstruktur dan berkelanjutan. Program ini mampu meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, serta kemampuan kolaborasi mahasiswa. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa pentas seni dan dokumentasi karya seni mahasiswa yang bermanfaat sebagai portofolio dan media publikasi institusi.

Program pembinaan seni disarankan untuk dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dengan program pengembangan minat dan bakat mahasiswa di lingkungan kampus. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, dapat dilaksanakan program pelatihan seni berbasis kearifan lokal Minangkabau, workshop seni bersama praktisi profesional, pembentukan unit kegiatan mahasiswa (UKM) seni yang lebih terstruktur, serta penyelenggaraan festival seni mahasiswa secara berkala. Selain itu, kerja sama dengan praktisi seni, sanggar seni, dan lembaga budaya perlu ditingkatkan agar pembinaan seni mahasiswa dapat berkembang secara lebih optimal, berkelanjutan, serta mampu menghasilkan karya seni yang berdaya saing dan mendukung penguatan karakter mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi PGSD STKIP Widyaswara Indonesia, dosen serta seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2024). The Importance Of Art Implementation In College General Education. *Policy Futures in Education*, 22(2), 261–270. <https://doi.org/10.1177/14782103231172818>
- Bublitz, M. G., Rank-Christman, T., Cian, L., Cortada, X., Madzharov, A., Patrick, V. M., Peracchio, L. A., Scott, M. L., Sundar, A., To, N. (Rita), & Townsend, C. (2019). Collaborative Art: A Transformational Force within Communities. *Journal of the Association for Consumer Research*, 4(4), 313–331. <https://doi.org/10.1086/705023>
- Cain, M. (2025). 'Those moments are ineffable'. How Creativity Experienced Through The Arts promotes empathy and compassion. *Journal of Moral Education*, 54(3), 438–454. <https://doi.org/10.1080/03057240.2023.2287397>
- Campbell, M., Evans, C., & Wowk, L. (2022). Strategies For Social Engagement: Arts-Service Organizations As Organizational Intermediaries. *Poetics*, 92, 101652. <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2022.101652>
- Chacón-López, H., & López-Martínez, M. D. (2026a). Academic Performance And Creative Development Of Education-Degree Students Who Participate In Artistic Activities. *Thinking Skills and Creativity*, 59, 102039. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.102039>
- Heristian, M., Efi, A., & Budiwirman, B. (2022). Mengembangkan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Seni Budaya. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 410. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.35339>
- J, Dr. S. G., Nivethikha, R., Feng, J., Lu, L., Tee, M., & Chakravarthi, Mr. D. S. (2025). The Role Of Arts In Enhancing Critical Thinking In Education. *International Journal of Environmental Sciences*, 501–509. <https://doi.org/10.64252/1pc28s62>
- Kang, H. sook. (2023). A Case Study of Culture and Arts Education with Local Communities : Focusing on College Students' Field Experience in Culture and Arts Education. *The Korean Association of General Education*, 17(4), 215–233. <https://doi.org/10.46392/kjge.2023.17.4.215>
- Komala, I., Wahyudin, A., & Nugraha, A. (2024). Impact of Arts Education on Holistic Development: A Case Study of Elementary Students at SD Melong Mandiri 4, Cimahi. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(3), 216–223. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i3.195>
- Lauss, J., & Helm, C. (2024). The Role Of The Arts In The Classroom: Does Integration Of The Arts Promote Social Relationships In The Classroom? *Education Sciences*, 15(1), 14. <https://doi.org/10.3390/educsci15010014>
- Li, X. (2025). Effects Of Art Therapy On Mental Health And Learning Motivation In Children And Adolescents. *SHS Web of Conferences*, 222, 04007. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202522204007>
- Loes, C. N. (2022). The Effect of Collaborative Learning on Academic Motivation. *Teaching and Learning Inquiry*, 10. <https://doi.org/10.20343/teachlearningqu.10.4>
- Nalyotova, N. Y., & Makhankova, N. I. (2024). Activity And Involvement Of College Students In Extracurricular Activities In Order To Develop Social Activity. *Vestnik of Kostroma State University. Series: Pedagogy. Psychology. Sociokinetics*, 30(1), 94–97. <https://doi.org/10.34216/2073-1426-2024-30-1-94-97>
- Patterson, R. L. (2019). Self-control, Sense of Responsibility, and Respect for Others of Performing Artists in a Higher Education Institution. *Universal Journal of Educational Research*, 7(7), 1544–1559. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070709>
- Qian, Q., Weijia, L., Huiyu, Y., & Jinhua, L. (2024). Campus Public Art from a Cultural Perspective. *American Journal of Art and Design*, 9(3), 48–56. <https://doi.org/10.11648/j.ajad.20240903.12>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Salsabilla, Dinda Hardianti, Nur Asiyah, Gustiorini, Nurul Suhadah, Rhesti Laila Ulfa, Ika Panggih Wahyuningtyas, & Firtsly Mardhatillah. (2025). Meningkatkan Kreativitas dan Kolaborasi: Hasil

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Program Seni Pertunjukan PGMI Tahun 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(3), 77–89. <https://doi.org/10.56910/wrd.v5i3.754>
- Sickler-Voigt, D. C. (2019). *Teaching and Learning in Art Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351000963>
- SIDOR, L., TKACHENKO, I., & BOICHUK, N. (2025). Art As A Special Form Of Social Consciousness, The Foundation Of Artistic Culture And Its Functions. *Humanities Science Current Issues*, 2(90), 106–113. <https://doi.org/10.24919/2308-4863/90-2-15>
- Sugiarti, R., Erwin Erlangga, Arumwardani N, & Ade Machnun S. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Sosial Pada Mahasiswa & Civitas Akademika. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9), 2303–2314. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i9.1033>
- Syafitri, M. (2024). The Impact of the Arts on Children's Cognitive Development. *Journal of Studies on Art, Culture and Society*, 56–61. <https://doi.org/10.62012/jacs.v1i2.11>
- Tetiana Mykolaivna, S., & Svitlana Oleksandrivna, L. (2024). Development Of Soft Skills As A Factor Increasing The Motivation Of Acquisitioners Of Art And Pedagogical Education. *Academis Notes. Series: Pedagogical Sciences*, 8, 109–113. https://doi.org/10.59694/ped_sciences.2024.08.109
- Wang, Z. (2023). Research on the Practice and Innovation of Art and Aesthetic Education in Colleges and Universities. *BCP Education & Psychology*, 10, 229–232. <https://doi.org/10.54691/bcpep.v10i.5231>
- Xyn, C. L. M. (2025). Mapping the Influence of Performing Arts Participation on Adolescent School Experience and Development: A Retrospective Qualitative Study. *BILT Student Research Journal 2025 - Issue 6*, (6). <https://doi.org/10.70969/20251003>
- Yifei, S., & Nasri, N. M. (2025). Art Education and Social Emotional Learning: Practices to Enhance Students' Self-Awareness and Sense of Social Responsibility. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 14(4). <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v14-i4/27222>